

## [Humor Gus Dur Ini Agak Membela Muhammadiyah](#)

Ditulis oleh Hamzah Sahal pada Monday, 11 May 2020



**Di kalangan NU dan Muhammadiyah, perdebatan mengirimkan pahala pembacaan surah al-Fatihah dan lain-lain memang terasa kenceng. Di NU menarik, karena**

**dalam hal ini, ulama pesantren atau NU secara umum tidak mengikuti Syafi'iyah, mazhab yang nyaris selalu diikuti Islam tradisional ini. Mereka justru mengikuti Ibnu Taimiyah, pengikut setia mazhab Hanbali, rujukan favorit ulama Muhammadiyah.**

Pendek kata, [NU dan Muhammadiyah](#), dalam perkara ini, seperti tukar tempat “duduk”: NU mengikuti Hambali, sementara Muhammadiyah ikut Syafi'iyah. Kenapa? tidak tahu persis jawabannya. Tapi nalar ibadah Muhammadiyah seperti biasanya, mengikuti nash Al-Qur'an:

?????? ?????? ?????????????? ????? ??? ??????

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm: 39).*

Ayat di atas dikutip oleh mufasir terkenal pengikut [mazhab Syafi'i](#), Ibnu Katsir, untuk menolak pendapat bahwa kiriman pahala untuk si mayit tidak diterima. Tapi mungkin kaum modernis ini tidak mengutip dalil yang diajukan Ibnu Katsir ini, karena biasanya langsung kembali pada [Al-Quran](#) dan hadis Nabi..hehe..

Untuk NU sendiri justru saya tidak tahu, kenapa memilih pendapat yang menyakini pahala akan diterima si mayit. Tapi salah satu alasannya pasti karena orang NU tetap menyanyangi para leluhur, agar sambung dengan kakek dan neneknya yang telah tiada. Mungkin alasannya begini:

Baca juga: Humor Gus Dur: Di NU Tak Ada Rebutan untuk Jadi...

“Masa pelit amat, dulu kakek kita suka kasih jambu dan mangga, masa kita kasih [al-Fatihah](#) saja tidak? Soal sampai atau tidak urusan belakangan kan?”

Agak tidak beresnya memang, selalu menjadi perdebatan, padahal ini cuma *furu'iyah*, cabang belaka. Saya pernah membaca di majalah Keadilan tahun 1930an yang diterbitkan [Muhammadiyah](#) Solo, mereka mempermasalahkannya itu. NU juga tidak tinggal diam ritualnya diusik. Orang NU, seperti saya, melawan dengan sengit, karena [dalil-dalil Naqly](#)-nya dinilai tidak sah. Saking capeknya, akhirnya kami mengeluarkan jurus terakhir, yaitu [humor](#):

“Ya sudah, kalau sampean gak percaya, silakan mati duluan. Lalu kami akan mengirimkan al-Fatihah. Tapi tolong sampean laporan, kabari kami, sampai atau tidak kiriman al-fatihanya...”

Agak murungnya dalam dalam persoalan NU, [Gus Dur](#) justru agak membela Muhammadiyah, sampai-sampai muncul tuduhan bahwa Gus Dur pengikut Syafi'iyah yang puritan. Apa kata Gus Dur? Gus Dur bilang begini:

“Kiriman surat al-fatihah sebetulnya diterima si mayit, tapi agak lambat, karena mazhab Syafi'i tidak setuju. Kirim pakai elTeha (nama jasa pengiriman barang) mungkin lebih cepet...”